

PASAR DAN PUSAT OLEH – OLEH DI KOTA MALANG TEMA: NEO VERNAKULAR

Marchel Panca Setiawan¹, Gatot Adi Susilo², Redi Sigit Febrianto³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹marchelpanca@gmail.com, ²gatotadis@lecturer.itn.ac.id, ³redi_sigit@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Tata ruang dan sirkulasi ruang di pasar (Pasar Oligopsoni) ini berbeda dengan pasar - pasar pada umumnya, karena hanya memiliki sedikit tenant yang hanya menawarkan produk unggulan dari sebuah kota. Selain berpengaruh pada tata ruang dan sirkulasi ruang, nantinya akan berpengaruh kepada bentuk bangunan pasar. Pendekatan desain arsitektur yang digunakan dalam "Perancangan Pasar dan Pusat Oleh – Oleh di Kota Malang" melalui sistem penataan ruang dan pola sirkulasi yang baik dan tepat sesuai dengan kebutuhan penghuninya yang tak hanya penentuan pola tananan sirkulasi pada bagian dalam bangunan melainkan juga dengan ruang luar bangunan. Pola tatanan ruang disinambungkan dengan pola tatanan ruang yang berasal dari Rumah Adat Joglo sehingga bangunan ini memiliki ciri khas tersendiri. Dengan menyungung tema Neo-Vernakular diharapkan pasar ini mampu dalam mempertahankan dan melestarikan budaya jawa khususnya Jawa Timur. Bukan hanya dari bentuknya saja melainkan juga dengan pola tatanan ruangnya. Glass box dipilih sebagai metode yang digunakan dalam perancangan ini dengan tujuan menyelesaikan permasalahan yang sering terjadi dalam pasar dengan solusi arsitektur.

Kata kunci : Pasar Oligopsoni, Perkebunan, Jawa Timur, Arsitektur Neo-Vernakular

ABSTRACT

The layout and circulation of space in this market (Oligopsony Market) is different from markets in general, because there are only a few tenants who only offer superior products from a city. In addition to affecting the layout and circulation space, it will later affect the shape of the market building. The architectural design approach used in "Designing Markets and Souvenir Centers in the City of Malang" is through a good and appropriate spatial planning system and circulation pattern in accordance with the needs of the occupants which do not only circulate the pattern of the layout on the inside of the building but also with the outer space of the building. . The spatial arrangement pattern is continued with the spatial arrangement pattern originating from the Joglo Traditional House so that this building has its own characteristics. By carrying out the Neo-Vernacular theme, it is hoped that this market will be able to maintain and maintain Javanese culture, especially East Java. Not only from the shape but also from the pattern of spatial arrangement. Glass box was chosen as the method used in this design with the aim of solving problems that often occur in the market with architectural solutions.

Keywords : Oligopsony Market, Plantation, East Java, Neo-Vernacular Architecture

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Provinsi Jawa Timur memiliki potensi untuk mengangkat sektor pertanian di Indonesia. Hal itu dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil perkebunan yaitu kelapa, kopi, kakao, tebu dan tembakau pada 3 tahun terakhir. Nilai ini bisa dibilang lebih dari provinsi – provinsi lainnya. Pertumbuhan hasil pertanian ini mampu mendorong ekonomi masyarakat di Provinsi Jawa Timur khususnya di Kabupaten Malang (BPS, 2020).

Salah satu cara meningkatkan ekonomi sektor pertanian yaitu melalui pasar. Sayangnya beberapa pasar di Kota Malang ini hanya satu saja yang memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI). Tidak adanya titik kumpul evakuasi kebakaran, bahkan tidak memiliki utilitas pencegah kebakaran didalamnya, dan masih banyak lagi. Dengan kondisi yang seperti ini Pemerintah Kota Malang akan segera melakukan revitalisasi terhadap pasar – pasar yang belum memenuhi SNI. Revitalisasi ini memerlukan bantuan kerjasama dari berbagai pihak, khususnya dari pihak pengelola dan penghuni pasar itu sendiri (Nauval, 2021).

Maka dari itu perancangan Pasar dan Pusat Oleh - Oleh hadir sebagai jawaban dari permasalahan – permasalahan pada pasar khususnya di Kota Malang. Merancang pasar yang memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI 8152:2021) dari segi tata ruang, utilitas, serta pola sirkulasinya.

Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari Perancangan Pasar dan Pusat Oleh - Oleh di Kota Malang ini adalah mendesain bentuk bangunan dan tata ruang pada Pasar dan Pusat Oleh - Oleh di Kota Malang dengan tema Neo Vernakular sehingga dapat menghadirkan suasana nyaman para pengusaha, produsen dan pengunjung yang memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).

Rumusan Masalah

Perancangan Pasar dan Pusat Oleh - Oleh di Kota Malang berupaya menyelesaikan permasalahan yaitu : Bagaimana merancang "bentuk bangunan" dan "tata-sirkulasi ruang" pada pasar oligopsoni di Kota Malang dengan tema neo-vernakular ?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Arsitektur Neo-Vernakular yang kita tahu terkadang selalu mengulas mengenai elemen fisik, melainkan juga mengenai elemen non-fisik antara lain filosofi, adat istiadat, pola pikir, kepercayaan atau keagamaan, tata letak atau pola tatanan ruang, dan juga religi (Wikipedia, 2022). Leon Krier pernah mengatakan bahwa, arsitektur merupakan sebuah kebudayaan seni yang dimana didalamnya terdiri dari pengulangan terhadap jumlah tipe - tipe yang terbatas dan dalam penyesuaian arsitekturnya bersinambung dengan iklim lokal, serta material – material pembentuknya dan adat istiadat dari suatu kawasan atau daerah.

Tabel 1.
Pengertian Arsitektur Neo Vernakular

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Perpaduan antara yang lama dengan yang baru. Penggabungan antara tradisional dengan non tradisional	Bentuk bangunan mengandung unsur budaya. Penerapan elemen fisik dan non fisik. Tidak murni menerapkan prinsip – prinsipnya tetapi mengutamakan penampilan visualnya.	Charles Jencks, 1990 (Jencks, 1984)
2	Gaya arsitektur yang tercipta di masa post modern.	Sifatnya yang lokal komunikatif, memiliki kenangan historik, memiliki konteks urban desain, memiliki banyak ornamen, representasional, metaforik, bersifat prural, bersifat eklektik, mencerminkan aspirasi umum.	Budi A Sukada, 1988 (Budi A, 1988)
3	Arsitektur Neo - Vernakular merupakan penerapan elemen arsitektur yang telah ada baik fisik atau non fisik.	1. Atap bubungan 2. Material tembok batu bata 3. Bentuk tradisional ramah lingkungan 4. Hubungan antara ruang dalam dan ruang luar 5. Warna yang kontras	Nyoman Ratih Prajnyani Salain, 2017 (Salain, 2017)

Tinjauan Fungsi

Pasar oligosoni biasanya dikuasai oleh satu penjual saja dengan banyak pembeli. (Wikipedia, 2020) Biasanya produk yang ditawarkan pasar ini tidak terlalu banyak ataupun beragam. Pasar oligopsoni termasuk dalam jenis pasar persaingan tidak sempurna. Dalam pasar ini, konsumen bersama dengan penjual membuat kesepakatan untuk menentukan harga bersama sehingga harga barang pada pasar ini dapat dikendalikan.

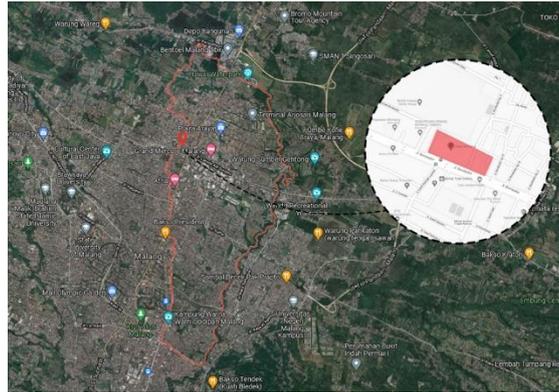
Tabel 2.
Komparasi Fungsi Sejenis

No	Sumber	Nama Bangunan	Ciri Bangunan
1	Huammad Anhar (2021) (Anhar, 2021)	Pasar Salak Banjarnegara	1. Produk yang ditawarkan hanya satu 2. Hasil bumi langsung dijual oleh petani
2	Naver (2020) (Sam, 2020)	Uncle's Farm Strawberry, Korea	1. Memiliki lahan perkebunan sendiri 2. Juga sebagai kawasan wisata 3. Produk yang ditawarkan hasil olahan perkebunan milik sendiri

Tinjauan Tapak

Lokasi tapak berada pada jalan Borobudur, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Tapak yang berada di jalan Borobudur ini merupakan kawasan perdagangan yang hingga saat ini masih merupakan Pasar Blimbing. Sekitaran tapak dikelilingi ruko – ruko serta restoran dan cafe yang merupakan area perdagangan baik jasa maupun barang.

Luas Tapak sebesar 16395 m², peraturan ruang yang berasal dari PEMKOT Malang (Pemerintah Kota Malang), yaitu KDB sebesar 70-80%, KLB 0,7-1,6, GSJ minimal 50% dari lebar jalan utama, dan RTH minimal 30%.

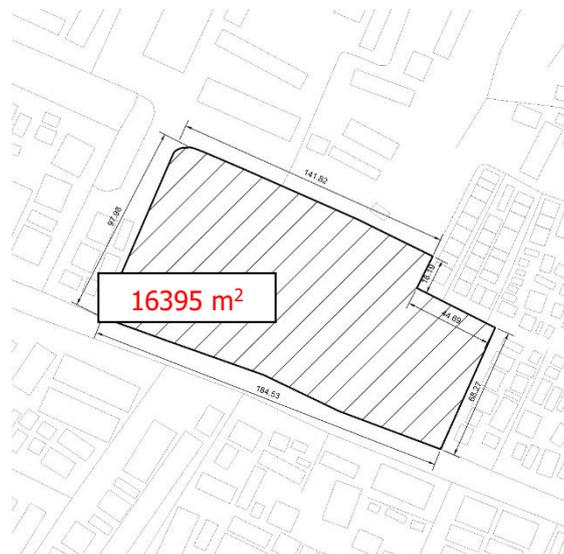


Gambar 1.
Sumber: Dokumen Pribadi
Data Tapak

Adapun batas lingkungan pada tapak yaitu :

- a. Batas Utara : Sekolah Santo Yusuf
- b. Batas Timur : Istana Boneka Malang, Ruko - Ruko
- c. Batas Selatan : Ruko - ruko
- d. Batas Barat : Bengkel sepeda motor, Toko Aneka Plastik

Dimensi Tapak :



Gambar 2.
Sumber: Dokumen Pribadi
Dimensi Tapak

- GSB : 9 meter
- KDB : 70 – 80 %
- KLB : 0,70 – 1,60
- RTH : 30 %

Tinjauan Program Ruang

Berikut merupakan tabel besaran ruang Pasar dan Pusat Oleh - Oleh di Kota Malang. Ruang dibagi menjadi 5 klasifikasi yaitu : Utama, Penunjang, Pengelola, Servis, dan Ruang Terbuka Hijau (RTH)

a. Fasilitas Utama

Tabel 1.
Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Store Biji Kopi	169,23
2	Store Kokoa	169,23
3	Store Tembakau	169,23
4	Store Kelapa	169,23
5	Ruang Penyeleksi Barang Biji Kopi	63,75
6	Ruang Penyeleksi Barang Kokoa	63,75
7	Ruang Penyeleksi Barang Tembakau	63,75
8	Ruang Penyeleksi Barang Kelapa	63,75
9	Gudang Penyimpanan Biji Kopi	652,8
10	Gudang Penyimpanan Kokoa	652,8
11	Gudang Penyimpanan Tembakau	652,8
12	Gudang Penyimpanan Kelapa	652,8
13	Ruang Pakaging Biji Kopi	75,15
14	Ruang Pakaging Kokoa	75,15
15	Ruang Pakaging Tembakau	75,15
16	Ruang Pakaging Kelapa	75,15
17	Tenant Biji Kopi	300,8
18	Tenant Kokoa	300,8
19	Tenant Tembakau	300,8
20	Tenant Kelapa	300,8
21	Kasir	75,72
22	Logistik	1340,8
23	Lift Barang	52,8
24	Loading Dock	688
Total besaran		7395

Tabel 1.
Sumber: Dokumen Pribadi
Tabel Fasilitas Utama

b. Fasilitas Penunjang

Tabel 2.
Fasilitas Penunjang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Foyer	132
2	Lavatory	29,2
3	Ruang Tunggu / Istirahat	39,56
4	Lavatory Kurir	14,20
Total besaran		214,95

Tabel 2.
Sumber: Dokumen Pribadi
Tabel Fasilitas Penunjang

c. Fasilitas Pengelola

Tabel 3.
Fasilitas pengelola

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Seksi Pengelolaan	18,82
2	Ruang Seksi Sarana dan Prasarana	18,82
3	Ruang Seksi Ketertiban dan Pengelolaan	18,82
4	Ruang Maintenance	18,82
5	Ruang Kemanan	9,89
6	Ruang Karyawan	18,82
7	Pos Jaga	9,00
Total besaran		112,29

Tabel 3.
Sumber: Dokumen Pribadi
Tabel Fasilitas Pengelola

d. Fasilitas Service

Tabel 4.
Fasilitas Service

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Elektrikal	49,91
2	Ruang Plumbing	31,04
3	Ruang IPAL	22,54
4	Gudang Alat Maintenance	22,54
5	Gudang Alat Kebersihan	22,54
6	Tempat Pembuangan Sementara	300
Total besaran		457,1

Tabel 4.
Sumber: Dokumen Pribadi
Tabel Fasilitas Service

e. Ruang Luar

Tabel 5.
Ruang luar

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Taman	4918,5
2	Parkir Mobil	385
3	Parkir Motor	154
4	Parkir Valet	229
Total besaran		5687

Tabel 5.
Sumber: Dokumen Pribadi
Tabel Ruang Luar

f. Total Luasan Ruang

Tabel 6.
Total luasan ruang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang utama	7395
2	Ruang penunjang	214,95
3	Ruang pengelola	112,29

4	Ruang service	457,1
Total Area Terbangun		8181,1
Total RTH + Parkir		5687

Tabel 6.
Sumber: Dokumen Pribadi
Tabel Total Luasan Ruang

METODE PERANCANGAN

Perancangan Pasar dan Pusat Oleh - Oleh di Kota Malang ini menggunakan metode perancangan Glass Box. Proses perancangan ini memiliki pola pikir yang sistematis, rasional, dan proses desainnya biasanya bersifat analisis. Biasanya metode ini dalam melakukan pemecahan masalah memiliki tingkat optimalitas yang sangat tinggi.

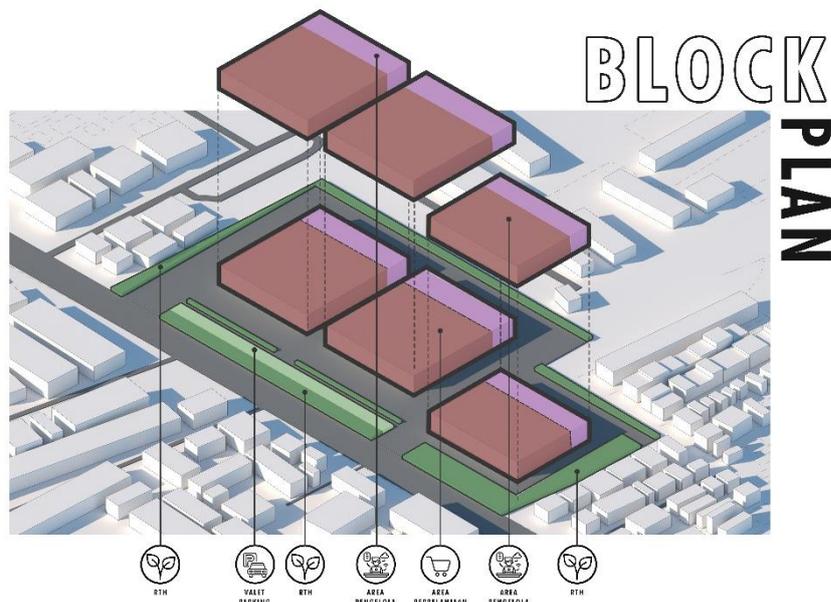
Perancangan diawali dengan menganalisa masalah "Analysis Problem Seeking" yang berada pada lokasi site. Dengan melakukan identifikasi masalah, riset, dan analisa hingga diperoleh permasalahan – permasalahan apa saja yang ada pada lokasi. Langkah selanjutnya yaitu "Sintesa Problem Solving" yang dimana gagasan atau tinjauan mengenai langkah dalam menyelesaikan masalah dirumuskan dalam bagian ini. Gagasan – gagasan tersebut kemudian dirangkum guna menjawab permasalahan yang ada dengan solusi desain dan implementasinya. Tahap yang terakhir yaitu "Evaluation" dimana pada langkah ini menyampaikan hasil desain akhir yang menjadi jawaban dari setiap permasalahan pada tapak.



Diagram 1
Metode Perancangan Glass Box

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tapak



Gambar 3

Sumber : Dokumen Pribadi

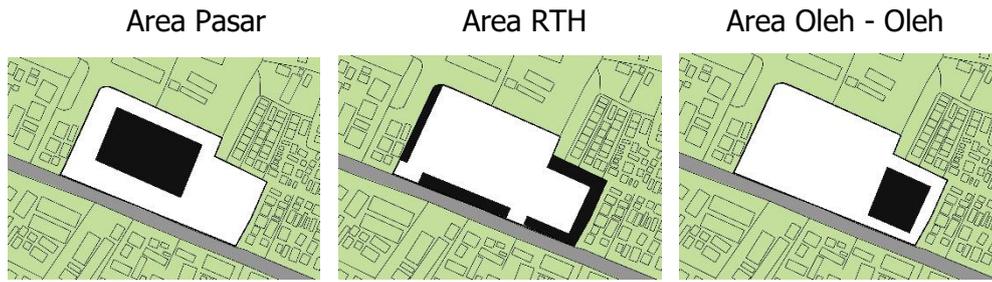
Konsep Tapak Pasar dan Pusat Oleh - Oleh

Bangunan diletakan di tengah tapak dengan orientasi bangunan memanjang mengarah ke depan Jl. Borobudur, serta masa bangunan dibagi menjadi 2 yaitu pasar pada bagian tengah dan pusat oleh – oleh pada sebelah kanan tapak. Hal ini juga memudahkan untuk membagi antara sirkulasi kendaraan pengunjung dan distributor. Untuk kendaraan pengunjung diarahkan melewati bagian depan tapak, sedangkan untuk kendaraan distributor diarahkan menuju belakang bangunan.

Untuk mengatasi permasalahan intensitas matahari yang berlebihan pada bangunan, sisi bagian barat dan timur diberi sun shading sehingga intensitas matahari tidak sepenuhnya masuk. Peletakan parkir pada bagian sisi sebelah kanan tapak ini juga dipengaruhi oleh pembayangan matahari. Pada bagian area parkir ini pembayangan terjadi karena cahaya matahari tertutup oleh bangunan sekitar. Area ini tidak bisa digunakan sebagai tempat untuk limbah sampah, karena area ini tidak terkena sinar matahari sehingga akan muncul permasalahan baru yaitu akan menjadi sumber bau yang tidak sedap.

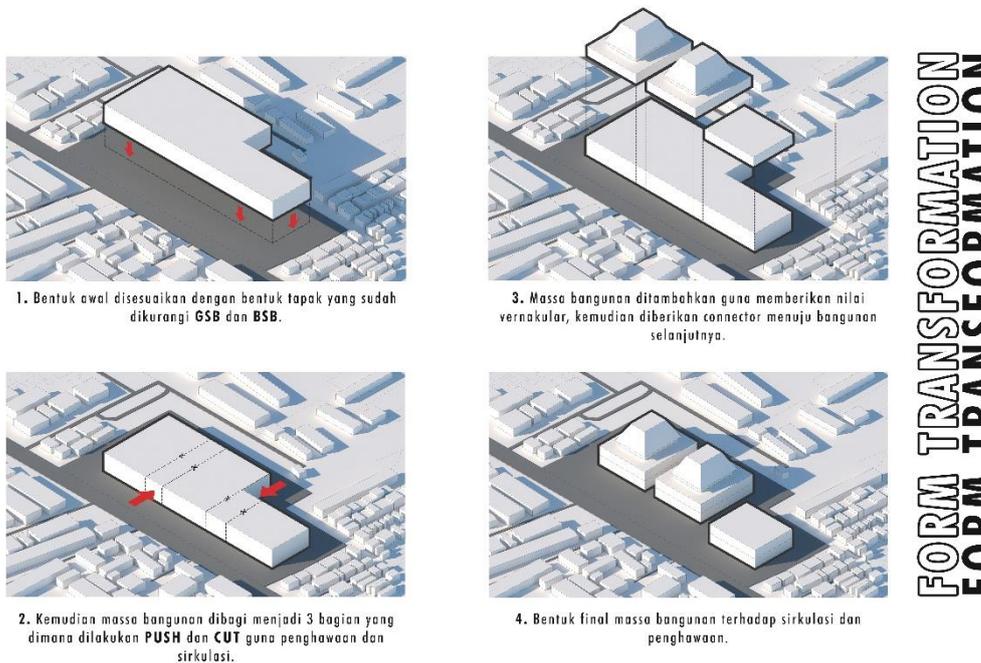
Untuk vegetasi disini rata – rata menggunakan vegetasi yang mampu mereduksi bau, polusi dan suara. Pada umumnya vegetasi ini mempunyai karakteristik daun yang rapat serta bentuk pohon yang tinggi. Sebagai contoh yaitu pohon cedar merah barat.

Pada bagian depan tepatnya pada bahu jalan tapak diberi cekungan. Cekungan ini dimaksudkan untuk angkutan – angkutan umum, ojek online, dan becak agar tidak parkir sembarangan. Cekungan ini juga bisa digunakan sebagai shelter sementara untuk para supir dan driver kendaraan umum.



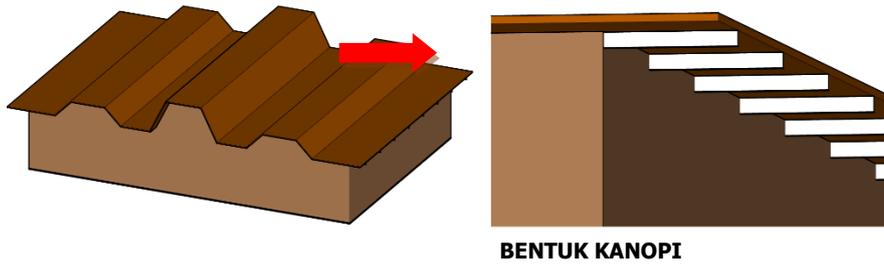
Gambar 4
Sumber : Dokumen Pribadi
Gambaran Solid Void

Konsep Bentuk



Gambar 5
Sumber : Dokumen Pribadi
Konsep Bentuk Pasar Oligopsoni

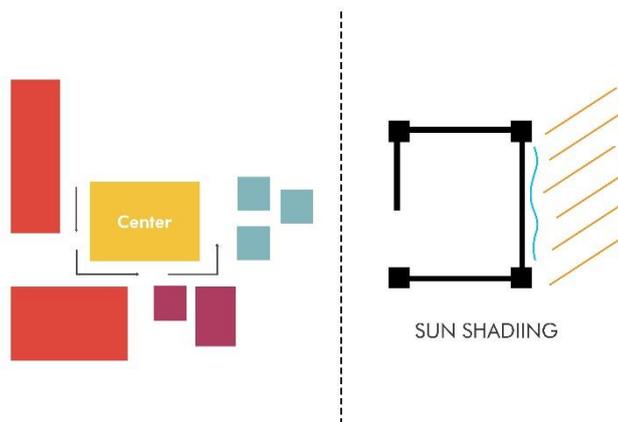
Tanpa mengurangi filosofi dari Rumah Adat Joglo, bentuk ini juga bisa mendapatkan sisi dari desain yang kekinian. Sehingga nuansa Neo-Vernakular pada bangunan ini dapat terwujud. Bentukan tajug pada Rumah Adat Joglo disini juga difungsikan sebagai kanopi yang gunanya untuk menahan sinar matahari yang ada, terutama pada sisi bagian barat dan timur bangunan.



Gambar 6
Sumber : Dokumen Pribadi
Konsep Bentuk Pasar Oligopsoni

Konsep Ruang

Terdapat 4 lapak utama pada pasar ini yaitu lapak biji kopi, lapak koko, lapak tembakau, dan lapak cengkeh dengan masing masing luasan ruang $\pm 170 \text{ m}^2$. Konsep ruang menggunakan pola tatanan ruang clustered, tatanan ruang ini dipilih karena pola ini yang paling menyerupai pola tatanan ruang dari Rumah Adat Joglo. Pola clustered dapat dibagi berdasarkan klasifikasi ruangan, sifat ruangan ataupun berdasarkan fungsi ruangan.



Gambar 7
Sumber : Dokumen Pribadi
Konsep Bentuk Pasar Oligopsoni

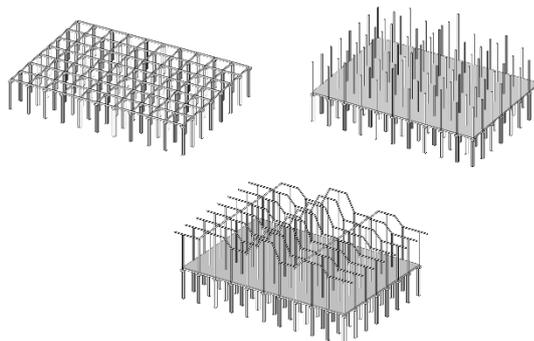
Ruangan yang menghadap matahari secara langsung diberikan sunshade guna menahan panas matahari agar tidak langsung masuk kedalam ruangan. Untuk besaran lorong primer antara 3 m - 6 m agar tidak hanya 1 arah sirkulasi saja tetapi 2 arah sirkulasi. Hal ini juga disesuaikan dengan aktifitas penggunaannya yang biasanya dalam pasar sering membawa banyak sekali barang. Sedangkan besaran lorong sekunder antara 1,8 m - 3 m. Lorong sekunder diletakan di area - area yang tidak membutuhkan banyak pergerakan dan bukan merupakan aktifitas utama dalam bangunan seperti area pengelola, servis, dan sebagainya.



Gambar 8
Sumber : Dokumen Pribadi
Interior Warehouse

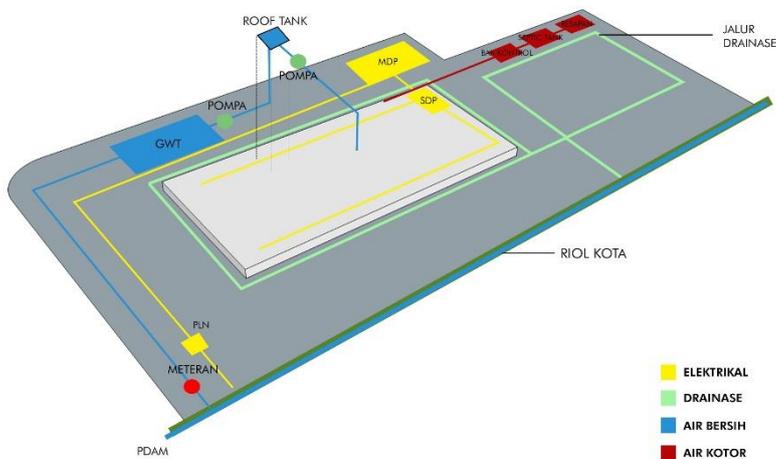
Konsep Struktur

Untuk struktur utama menggunakan beton bertulang. Hal ini dipilih karena struktur utama ini yang paling cocok untuk menggantikan bentuk dari soko guru dari Rumah Adat Joglo. Pondasi bored pile sebagai struktur bawah dipilih karena pondasi ini yang paling cocok dengan kondisi tanah di tapak ini. Tanah jenis avial yang mampu menyerap banyak air yang dimana terbentuk dari pasir dan tanah liat menjadikan tanah ini kurang stabil pada kondisi tertentu sehingga dipilihlah pondasi bored pile yang tahan terhadap kondisi tanah yang tidak stabil (Srihandayani, Hakam, & Mera, 2018). Sedangkan struktur atap menggunakan struktur rangka baja ringan. Struktur ini dipilih karena merupakan bahan yang ringan serta tahan terhadap segala kondisi.



Gambar 9
Sumber : Dokumen Pribadi
Konsep Struktur

Konsep Utilitas



Gambar 10
 Sumber : Dokumen Pribadi
Konsep Utilitas

a. Air Bersih

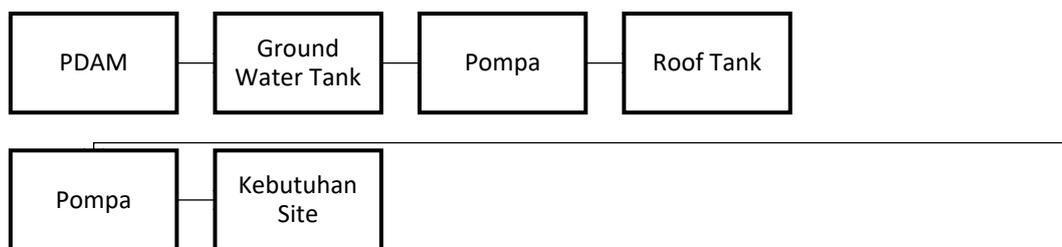


Diagram 2.
 Sumber: Dokumen Pribadi
Konsep Utilitas Air Bersih

b. Air Kotor



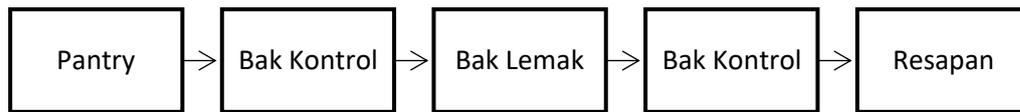


Diagram 3.
Sumber: Dokumen Pribadi
Konsep Utilitas Air Kotor

c. Elektrikal

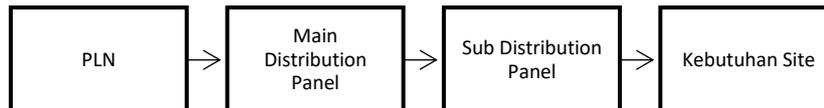


Diagram 4.
Sumber: Dokumen Pribadi
Konsep Utilitas Elektrikal

d. Drainase

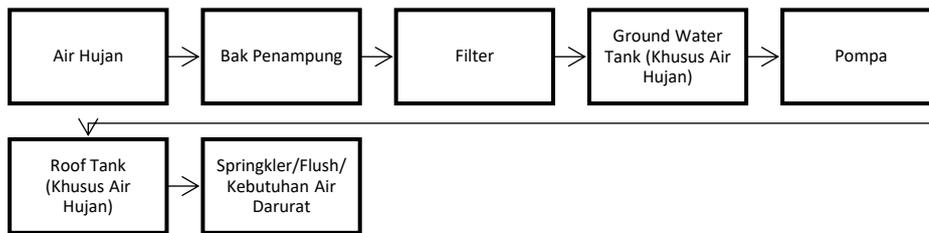


Diagram 5.
Sumber: Dokumen Pribadi
Konsep Utilitas Pengolahan Drainase

VISUALISASI PERANCANGAN



Gambar 11
Sumber: Dokumen Pribadi
Visualisasi Pasar Olgoopsoni

KESIMPULAN

Pasar Oligopsoni yang menyusung tema Neo – Vernakular dengan adaptasi bentuk Rumah Adat Joglo diamati dari bentukan atap bangunan. Tak hanya bentukan bangunan saja, melainkan pola dan tatanan ruang mengadaptasi dari Rumah Adat Joglo dengan konsep ruang clustered.

Untuk struktur bangunan menggunakan struktur utama beton bertulang karena struktur ini paling cocok untuk menggantikan saka guru dari rumah adat joglo. Kemudian untuk struktur bawah menggunakan pondasi bored pile dengan alasan jenis tanah merupakan aluvial yang bisa dibilang kurang stabil maka dipilihlah pondasi ini. Untuk struktur atas menggunakan baja ringan karena menyesuaikan bentuk atap Rumah Adat Joglo.

Pada konsep utilitas, sumber air berasal dari PDAM yang jalurnya berada di depan tapak. Untuk listrik berasal dari PLN sebagai sumber utama dan genset sebagai sumber cadangan. Untuk utilitas drainase disini dilakukan pengolahan. Air drainase diolah ulang sehingga dapat digunakan sebagai air cadangan dan proteksi kebakaran seperti sprinkler.

Perancangan Pasar Oligopsoni ini diharap menjadi solusi dari segala permasalahan yang ada sekaligus menjadi trobosan bagi masyarakat di Kota Malang. Tak hanya itu, perancangan pasar ini bisa menjadi contoh pasar yang memiliki sertifikasi SNI dari segi tatanan ruang, sirkulasi, hingga utilitas bagi pasar – pasar lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Nauval. (2021, November 21). *MEMONTUM.com*. Retrieved from MEMONTUM: <https://memontum.com/159002-baru-satu-pasar-tradisional-ber-sni-diskopindag-kota-malang-dorong-keterlibatan-pengelola>
- Anhar, M. (2021, Maret 24). *Reportase.TV*. Retrieved from Reportase.TV: reportase.tv/ratusan-pedagang-pasar-sayur-di-banjarnegara-mulai-tempati-pasar-salak/
- BADAN PUSAT STATISTIK (BPS). (2020). *Produksi Tanaman Perkebunan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Budi A, S. (1988). *Analisis Komposisi Formal Arsitektur Post Modern*.
- Jencks, C. (1984). *The Language of Post-Modern Architecture*. New York: Rizzoli.
- PEMERINTAH KOTA MALANG. (2015-2020). *RPI2-JM Bidang Cipta Karya Kota Malang*. Malang.
- Salain, N. R. (2017). PAHAM ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR DI. *PAMERAN PS. ARSITEKTUR : PEMAHAMAN SEJARAH, TEORI, DAN WUJUD ARSITEKTUR*, 1-4.
- Srihandayani, S., Hakam, A., & Mera, M. (2018). PONDASI SUPER RINGAN PADA TANAH LUNAK. *ACE Conference*, 1-7.
- Wati, W., Dewi, N., & Yusri, J. (2015). *ANALYSIS SCP (Structure, Conduct and Performance) PASAR OJOL DI KECAMATAN KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR*, 1-13.

Widi, C. F., & Prayogi, L. (2020). JURNAL ARSITEKTUR ZONASI. *PENERAPAN ARSITEKTUR NEO – VERNAKULAR PADA BANGUNAN*, 1-9.

Wikipedia. (2020, Oktober 11). *Pasar Oligopsoni*. Retrieved from Wikipedia:
<https://id.wikipedia.org/wiki/Oligopsoni>

Wikipedia. (2022, Januari 11). *Arsitektur Neo Vernakular*. Retrieved from Wikipedia:
https://en.wikipedia.org/wiki/Vernacular_architecture

Sam, M. (2020, Mei 17). *Naver*. Retrieved from Naver:
<https://blog.naver.com/uouumdh/221966762347>